

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran sentral dalam pembangunan suatu Negara, dan implementasi kurikulum yang efektif menjadi kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan harus memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik di satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Pandemi Covid-19 menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi peserta didik. Kebijakan pemulihan pembelajaran (*learning loss*) dalam jangka waktu tertentu. Implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan Pembelajaran peserta didik dan ketercapaian kompetensi peserta didik dalam rangka pemulihan pembelajaran. Satuan pendidikan diberikan opsi untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi peserta didik. Tiga opsi kurikulum yang tersedia yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka¹.

Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Kurikulum merupakan rencana atau panduan pembelajaran yang disusun oleh pemerintah atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum mencakup tujuan, isi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran

¹ Kemendikbudristek. (2022). *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek, 9-46. ult.kemdikbud.go.id.

merupakan proses interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Pembelajaran dilakukan melalui berbagai metode dan teknik yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum berperan penting dalam pembelajaran karena menjadi acuan bagi guru dan siswa dalam mengembangkan dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien².

Kurikulum merupakan suatu kerangka yang mencakup berbagai aspek yang diperlukan dalam proses pembelajaran di sekolah, termasuk susunan mata pelajaran, system pelaksanaan ujian, dan teknik penilaian yang dapat difahami oleh siswa dan orang tua. Secara keseluruhan, pembelajaran dan kurikulum tidak dapat dipisahkan, melainkan memiliki keterkaitan yang erat. Kurikulum berperan sebagai pedoman bagi guru dan siswa dalam mengembangkan serta menerapkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, sementara pembelajaran membantu dalam mengevaluasi efektivitas kurikulum³.

Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan dari Kurikulum 2013 yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) pada tahun 2022. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik Selain itu

² Wuwur, E. S. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Soko Guru*, Vol 3. No. 1 (1-9).

³ Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 330- 345.

satuan pendidikan juga diberikan kebebasan dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan local, karakteristik siswa, dan tantangan global. Kurikulum ini mulai diimplementasikan secara bertahap pada tahun ajaran 2022/2023 di seluruh jenjang pendidikan, mulai dari PAUD hingga SMA/MA. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA) bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas, kemandirian, kecerdasan sosial, keterampilan sosial serta meningkatkan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan⁴.

Kurikulum ini berfokus kepada kebutuhan belajar siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Aprima dan Sari (2022) yang berpendapat bahwa salah satu cara pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu dengan cara pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu cara pembelajaran berpusat pada siswa. Pembelajaran berdiferensiasi memperhatikan kebutuhan peserta didik dari segi kesiapan belajar, profil pelajar, minat, dan bakat⁵.

Meskipun memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, implementasi Kurikulum Merdeka juga tidak luput dari berbagai problematika. Sebagaimana yang dikemukakan dalam hasil penelitian Sunarni dan Karyo (2023) yang menyatakan Iplementasi Kurikulum Merdeka menghadapi beberapa permasalahan, yaitu: (1) terkesan dipaksakan pada beberapa

⁴ Kementerian Pendidikan, K. R. (2021). *Kurikulum Merdeka: Buku Panduan*. Jakarta: Kemendikbudristek.

⁵ Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 95-101.

sekolah, (2) tidak semua guru menyambut baik sosialisasi Kurikulum Merdeka, dan (3) kurangnya kompetensi sumber daya manusia sekolah⁶.

Kendala lain yang dihadapi dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka yaitu: (1) kurangnya pemahaman dan persiapan guru, (2) keterbatasan sumber daya, (3) perubahan sikap dan pola pikir siswa, (4) tantangan adaptasi dengan kebijakan sebelumnya (kurikulum 2013), (5) tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai patriotism, (6) tujuan Kurikulum Merdeka yang membutuhkan waktu dan upaya⁷.

Implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) menjadi tantangan tersendiri, mengingat adanya integrasi antara kurikulum nasional dengan kurikulum keagamaan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hidayat dan Machali (2018), Madrasah memiliki karakteristik yang unik dalam penerapan kurikulum, di mana terdapat keseimbangan antara ilmu umum dan ilmu agama⁸. Namun, dalam praktiknya, implementasi Kurikulum Merdeka di MAN tidak selalu berjalan mulus. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya berbagai problematika dalam penerapan kurikulum baru di madrasah. Misalnya, penelitian Nurlaila (2021), menemukan bahwa kendala utama dalam implementasi kurikulum

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

⁶ Sunarni, & Karyono, H. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 1613-1620.

⁷ Wuwur, E. S. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Soko Guru*, Vol 3. No. 1 (1-9).

⁸ Hidayat, A., & Machali, I. (2018). *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

baru di madrasah meliputi keterbatasan sarana prasarana, kesiapan guru, dan pemahaman stakeholder terhadap esensi kurikulum⁹.

Transisi ke Kurikulum Merdeka bukan tanpa tantangan, terutama bagi madrasah yang memiliki karakteristik khusus. Raihani (2019) mengemukakan bahwa Madrasah mengalami dilema dalam mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum keagamaan tanpa mengorbankan salah satunya¹⁰. Hal ini menjadi semakin kompleks dengan penerapan Kurikulum Merdeka yang menuntut kreativitas dan inovasi dalam pengembangan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.

Di MAN 5, Implementasi Kurikulum Merdeka berhadapan dengan berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Secara internal, kesiapan sumber daya manusia, khususnya guru, menjadi faktor kunci. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suyanto (2023), kompetensi guru dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum menjadi penentu keberhasilan reformasi pendidikan¹¹. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru MAN 5 dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka menjadi sangat penting. Lebih lanjut, tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 5 terkait aspek teknis seperti penyesuaian sistem penilaian, pengembangan bahan ajar, dan pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran. wahyudi (2021) menegaskan bahwa transformasi digital dalam pendidikan madrasah

⁹ Nurlaila. (2021). Problematika Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendiidkan Islam*, 12(2), 45-60.

¹⁰ Raihani. (2019). *Creating Multicultural Citizen: A Portrayal Of Contemporary Indonesia Education*. London: Routledge.

¹¹ Suyanto. (2023). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Digital*. Jakarta: Bumi Aksara.

memerlukan perubahan paradigma dan investasi yang signifikan dalam infrastruktur dan pengembangan kompetensi digital¹².

MAN 5, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam negeri, juga menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Oleh Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis problematika yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 5, serta merumuskan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi problematika tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam merumuskan strategi yang efektif untuk mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 5 dan potensi untuk diadaptasi oleh madrasah lain dengan konteks serupa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, untuk lebih memperdalamnya peneliti membuat beberapa poin yang menjadi fokus pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 5?
2. Bagaimana problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 5?
3. Bagaimana usaha untuk mengatasi problematika terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 5?

¹² Wahyudin, D. (2021). *Inovasi pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 5.
2. Untuk menganalisis problematika implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 5.
3. Untuk menganalisis bagaimana usaha untuk mengatasi problematika terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 5.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan wawasan tentang problematika dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 5 (MAN 5). Serta dapat menyumbangkan data dan informasi yang dapat digunakan untuk pengembangan kebijakan pendidikan lebih lanjut terkait implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat Madrasah Aliyah Negeri 5 (MAN 5).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Mendapatkan pemahaman serta dapat memperoleh informasi, pengetahuan, dan pengalaman peneliti khususnya dalam mengetahui problematika implementasi Kurikulum di tingkat Madrasah Aliyah Negeri (MAN 5).

- b. Bagi

Guru

Mengidentifikasi kendala atau tantangan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri (MAN 5), sehingga dapat memberikan rekomendasi perbaikan.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

“Ariyani, F” tahun 2023, berjudul “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas IV di SD Negeri 5 Gombang Kabupaten Kebumen”. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi: 1). Mengetahui penerapan Kurikulum Merdeka belajar kelas IV di SD Negeri 5 Gombang, 2). Mengetahui problematika dalam penerapan Kurikulum Merdeka belajar kelas IV SD Negeri 5 Gombang, 3). Mengetahui usaha yang dilakukan dalam mengatasi problematika terhadap penerapan Kurikulum Merdeka belajar kelas IV SD Negeri 5 Gombang. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskripsi kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 5 Gombang Kelas IV menerapkan profil pelajar pancasila dengan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis mata pelajaran, IPAS. 2) Problematika yang dihadapi menyusun perangkat pembelajaran seperti CP, TP, ATP, dan modul ajar, kesulitan menentukan strategi dan metode pembelajaran, terbatasnya buku siswa, materi ajar yang terlalu luas, menentukan proyek kelas yang sesuai dengan materi pembelajaran, menentukan asesmen yang cocok dengan materi. 3) Upaya yang dilakukan guru dalam problematika pada penerapan Kurikulum Merdeka di kelas IV SD Negeri 5 Gombang dengan mengikuti pertemuan dengan KKG, mengikuti

pelatihan, menulis materi di papan tulis, siswa membuat catatan, melanjutkan proyek kelas di rumah, mencari informasi tentang asesmen dan mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar¹³.

“Afifah, N, S” tahun 2023, berjudul “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo”. Penelitian ini bertujuan membahas terkait permasalahan-permasalahan yang terjadi di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo pada penerapan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan Kurikulum Merdeka. Metode kualitatif. ini mengambil beberapa responden yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan agama Islam serta beberapa siswa yang dipikir mampu dan faham terkait penelitian ini. Dalam pengambilan data digunakan teknik wawancara, observasi di lapangan serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini mengatakan adanya tiga permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam. Tiga permasalahan tersebut yakni sulitnya mengubah mindset atau kebiasaan lama dalam penerapan pada pembelajaran, penerapan pembelajaran diferensiasi yang kurang maksimal, dan banyaknya perangkat pembelajaran yang berbeda dalam satu lembaga¹⁴.

“Sabriadi” tahun 2021, berjudul “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi”. Penelitian ini bertujuan menilai kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar yang salah satunya akan diterapkan di perguruan tinggi.

¹³ Ariyani, F. (2023). *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas IV di Sd Negeri Gombong Kabupaten Kebumen*. Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifudin Zuhri.

¹⁴ Afifah, S. N. (2022). *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Secara khusus akan terungkap berbagai permasalahan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di perguruan tinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan literatur atau pustaka yang mana pengumpulan data diperoleh dari berbagai literatur yang sesuai, baik berupa teks tertulis maupun soft. menyalin. Melalui studi literatur yang telah dilakukan penulis dapat diketahui bahwa kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar mencakup pemberian otonomi kepada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) atau Perguruan Tinggi Swasta (PTS) untuk membuka program studi baru dengan ketentuan perguruan tinggi tersebut terakreditasi A atau B dan telah bekerjasama dengan organisasi atau universitas yang termasuk dalam QS top 100 world Universities; sistem re-akreditasi perguruan tinggi bersifat otomatis untuk semua peringkat kecuali PT dan program studi yang akan dipromosikan; kebebasan menjadi Universitas Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH); dan hak belajar tiga semester di luar program studi. Permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi adalah a) mekanisme kerjasama perguruan tinggi dan program studi dengan pihak luar kampus; b) perubahan paradigma PTN yang berbadan hukum untuk bersaing dalam skala internasional; c) mekanisme magang di luar program studi¹⁵.

“Ashari” tahun 2023, berjudul “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Bandar Lampung “. Penelitian ini berfokus pada mengetahui permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 2 Bandar Lampung. Metode yang digunakan

¹⁵ Sabriadi, H. R., & Wakia, N. (2021). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka belajar di Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 175-184.

metode penelitian lapangan (*Field Research*), dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) didapatkan problematika dari guru pendidikan agama islam di mana guru masih bingung dalam menentukan tahap perencanaan dikarenakan guru masih belum terlalu faham terkait tata cara penyusunan perencanaan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka pendidikan agama islam yang baik dan benar. 2) didapatkan problematika pada saat proses pembelajaran dimulai guru terkadang masih terbawa pola pikir lama yang mana ketika proses pembelajaran dimulai tidak jarang ditemukannya guru pendidikan agama islam yang masih sering menggunakan metode ceramah. 3) dapatkan problematika di mana tahap evaluasi atau penilaian masih menggunakan metode lama yaitu dimana guru masih meminta siswa untuk mengerjakan sebuah soal dan ketika selesai mengerjakan soal, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil dari jawaban yang telah siswa kerjakan¹⁶.

“Wuwur” tahun 2023, berjudul “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan solusi atau langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar dan memastikan bahwa tujuan Kurikulum Merdeka dapat tercapai dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru menghadapi tantangan dan kendala yang signifikan dalam mengimplementasikan Kurikulum

¹⁶ Ashari, F. (2023). *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Bandar Lampung*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Merdeka dalam tahap perencanaan, pelaksanaan di dalam kelas dan evaluasi. Kendala-kendala tersebut antara lain terkait dengan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia yang tersedia. Namun adanya upaya untuk menghadapi kendala-kendala tersebut yaitu, pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dan staf pendidikan, peningkatan dukungan dari orang tua dan masyarakat, peningkatan fasilitas dan sarana prasarana, peningkatan pengawasan dan monitoring, pengembangan kerjasama antar stakeholder pendidikan, dan dorongan untuk mengikuti program guru penggerak¹⁷.

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, tahun, sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ariyani Faridah, 2023, Skripsi	Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas IV di SD Negeri 5 Gombong Kabupaten Kebumen	Membahas terkait: 1) Penerapan Kurikulum Merdeka. 2) Problematika dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. 3) Mengetahui Usaha dalam Mengatasi Problematika	Lokasi Penelitian, Objek Penelitian, Subjek Penelitian	Penelitian ini memfokuskan pada konteks lokal atau geografis yang spesifik serta memberikan kontribusi pada pengembangan konsep terkait implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat

¹⁷ Wuwur, E. S. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Soko Guru*, Vol 3. No. 1 (1-9).

2	Afifah Siti Nur, 2022, Skripsi	Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo	Membahas Terkait Permasalahan-permasalahan Penerapan Kurikulum Merdeka	Lokasi Penelitian, Objek Penelitian, Subjek Penelitian	Madrasah Aliyah Negeri 5
3	Sabriadi HR, & Nurul Wakia, 2021, Skripsi	Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi	Membahas Permasalahan Terkait Penerapan Kurikulum Merdeka	Lokasi Penelitian, Objek Penelitian, Subjek Penelitian	
4	Fahrul Ashari, 2023, Skripsi	Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Bandar Lampung	Membahas Terkait Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka	Lokasi Penelitian, Objek Penelitian, Subjek Penelitian	
5	Erwin. S. P. Wuwur, 2023, Tesis	Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar	Membahas Terkait langkah-langkah untuk mengatasi problematika Implementasi Kurikulum Merdeka	Lokasi Penelitian, Objek Penelitian, Subjek Penelitian	

F. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut istilah-istilah yang digunakan serta definisinya:

1. Kurikulum Merdeka adalah Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Kurikulum Merdeka belajar merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi diberikan kepada satuan pendidikan sebagai langkah tambahan digunakan dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun 2022/2023. Kurikulum Merdeka belajar adalah kurikulum pembelajaran dalam upaya bentuk evaluasi dari perbaikan kurikulum 2013¹⁸.
2. Problematika adalah problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah. Berdasarkan KBBI problem berarti “hal-hal yang belum dipecahkan “. Sedangkan menurut KBBI masalah berarti “sesuatu yang harus diselesaikan “. Sehingga yang dimaksud dengan problematika yaitu sesuatu yang dibutuhkan penyelesaian karena terdapat ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi¹⁹.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

¹⁸ Kemendikbud Ristek. (2022). *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbud Ristek, 9-46. ult.kemdikbud.go.id.

¹⁹ Pusat Bahasa Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka, hal. 896.

